

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

UMKM atau yang sering disebut dengan istilah *home industry*, mulai banyak di minati masyarakat bahkan usaha *home Industry* ini mulai menjamur di dalam setiap lapisan masyarakat. Bisnis rumahan ini sendiri sangat berdampak positif untuk menjadi nilai tambah terhadap pendapatan masyarakat. Selain bertujuan untuk mendapatkan *profit* bisnis ini juga berfungsi sebagai *income* tersendiri bagi perusahaan dan masyarakat sehingga tingkat kesejahteraannya ikut terjaga.

Sejalan dengan perkembangan jaman yang semakin modern pada era globalisasi saat ini , menjadikan tingkat persaingan bisnis di Indonesia semakin tinggi. Banyaknya perusahaan yang didirikan dalam berbagai macam bidang usaha dengan keinginan untuk mengembangkan usaha guna memperoleh keuntungan. Dalam hal ini persaingan dalam dunia bisnis menjadi hal yang wajar. Dimana setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin dalam menawarkan produk mereka dengan mempromosikan berbagai macam hasil kreatifitas mereka sesuai dengan kualitas, keunggulan juga dengan harga yang terjangkau. Karena jika penentuan harga jual perusahaan terlalu tinggi maka dapat merugikan perusahaan karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis, sementara itu jika harga jual di tetapkan terlalu rendah maka juga dapat merugikan perusahaan karena perusahaan dapat di mungkinkan akan rugi jika tidak mampu menutup biaya oprasional yang di kerjakan. Karena pada dasarnya hanya barang yang berkualitas terbaik dan dengan biaya rendah yang mampu di minati oleh konsumen.

Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Adapun tujuan

jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan volume penjualan, meningkatkan kualitas perusahaan yang dimaksudkan agar perusahaan dapat berjalan sesuai rencana semula tanpa adanya gangguan yang bisa berakibat buruk terhadap jalannya aktivitas perusahaan. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang adalah untuk mengadakan ekspansi yang merupakan suatu usaha perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan baik dalam bidang produksi maupun pemasaran agar dapat meningkatkan reputasi perusahaan, karena merupakan suatu faktor yang sangat penting agar mudah bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut masing masing perusahaan harus dapat mengkoordinasi bagian bagian yang ada didalam perusahaan. Maksudnya adalah antara bagian yang satu dengan yang lainnya tidak berjalan sendiri sendiri, namun saling terkait sehingga aktifitas perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan keuangan perusahaan juga berpengaruh terhadap kelangsungan produksi perusahaan. Karena masih belum adanya perincian pembiayaan mengenai penyusutan dan pemeliharaan mesin, air, listrik, tenaga kerja tidak langsung dan juga biaya overhead pabrik (BOP) juga menjadi penyebab kurang maksimalnya system perhitungan yang ada di usaha ini. Dari banyaknya kasus yang terjadi mayoritas perusahaan mencampur adukkan antara keuangan bisnis dengan keuangan pribadi dan kurangnya perhitungan secara benar dan terperinci.

Hasil Penelitian Rahayu (2007), Tentang penentuan harga pokok produksi pada perusahaan kertas CV. Setia Kawan Tulungagung menggunakan metode *full costing*, menunjukkan laporan keuangannya terdapat kurang tepatnya didalam pengolahannya yaitu terdapat selisih pada harga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan dengan yang ditetapkan oleh peneliti.

Hasil Penelitian Meriana (2010) tentang penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah menambahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik *variabel* dan tetap. Dengan demikian hasil perhitungan harga pokok produksi yang di tetapkan peneliti lebih kecil di bandingkan dengan yang di tetapkan perusahaan. Perusahaan menginginkan keuntungan yang lebih besar sehingga harga jual di tentukan dengan sangat tinggi.

Hasil Penelitian Swasta (2009) menunjukkan bahwasannya harga pokok produksi dan harga jual produk yang di tetapkan oleh perusahaan lebih tinggi di bandingkan yang di tetapkan oleh peneliti perbedaan tersebut dikarenakan ada satu biaya di luar biaya produksi oleh perusahaan di masukkan kedalam biaya produksi akibatnya harga pokok produksi meningkat, seiring dengan naiknya harga pokok produksi maka harga jual juga ikut naik. Selain karena kenaikan HPP kenaikan harga jual di sebabkan karena perusahaan kurang teliti di dalam mengidentifikasi biaya yaitu ada satu biaya yang sudah masuk kedalam BOP oleh perusahaan di masukkan lagi kedalam biaya administrasi dan umum akibatnya harga jual semakin meningkat.

Hasil Peneliti yang dilakukan oleh yanti (2014) menunjukan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi diketahui bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat. Karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan mesin peralatan dan kendaraan kedalam perhitungan harga pokok produksi keripik.

Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan UMKM Sepatu Kulit Karya Mandiri SL dilakukan berdasarkan ketersediaan bahan baku. Selain itu perusahaan juga menyediakan stok dari produknya sendiri yang berupa sepatu fantofel pria. Dalam kemampuannya kapasitas produksi pada setiap bulannya UMKM Sepatu Kulit Karya Mandiri SL mampu memproduksi sampai dengan 900 pasang sepatu pada setiap bulannya, selain itu Perhitungan harga produksi dalam menentukan harga jual

yang dilakukan oleh perusahaan masih sangat sederhana. Perusahaan masih sering mengabaikan proses pencatatan menurut system akuntansi yang benar terutama dalam hal pengelompokan dan pencatatan biaya produksi dan biaya non produksi. Oleh karena itu suatu perusahaan harus menghitung harga pokok produksi dengan benar agar dapat menentukan harga jual suatu barang dengan tepat.

Tetapi seperti yang kita ketahui pada saat ini masih banyak perusahaan yang kurang baik dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) atau yang sering di sebut dengan istilah harga pokok adalah seluruh biaya yang di bebaskan oleh produk atau jasa yang di hasilkan oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2007;10) harga pokok produksi atau yang sering di sebut dengan harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang terjadi atau mungkin akan terjadi. Dengan perusahaan dapat menghitung harga pokok produksinya (HPP) dengan baik, maka akan menambah penghasilan dan menekan biaya produksi seminimal mungkin sehingga bisa mendapatkan laba semaksimal mungkin. Karena itu keuangan perusahaan menjadi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup produksi perusahaan. Maka dari itu adanya perincian pembiayaan mengenai penyusutan dan pemeliharaan mesin, air, listrik, tenaga kerja tidak langsung dan juga biaya overhead pabrik (BOP) juga menjadi penyebab kurang maksimalnya perhitungan yang ada di usaha saat ini. Maka dari itu seharusnya perusahaan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhannya. Perusahaan di sarankan menggunakan metode *full costing* untuk mengakumulasi biaya. Metode *full costing* atau yang sering di sebut dengan pendekatan biaya penuh digunakan untuk menghitung biaya overhead tetap dan pembebanan biaya dengan menggunakan volume produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi dalam penelitian ini kita menyebutnya dengan metode *full costing* untuk mempermudah dalam pemahaman. Alasan dalam pemilihan metode ini

karena perusahaan memproduksi sesuai dengan pesanan selain itu metode ini mudah dilakukan dan tidak menggunakan banyak biaya. Metode ini cukup membantu perusahaan dalam mengambil beberapa keputusan terkait dengan produksi.

UMKM sepatu kulit “Karya Mandiri SL” pangkalan-Bun Kotawaringin Barat merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan sepatu kulit. Dengan aktivitas utamanya yaitu pembuatan sepatu kulit mulai dari bahan baku sampai barang siap jual. Usaha yang dilakukan selama ini selain melakukan penjualan secara kontinu juga melakukan penjualan secara pesanan.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu di atas, penelitian ini sangat mirip dengan penelitian Yanti (2014) namun yang membedakan adalah lokasi penelitian serta objek yang akan diteliti karena itu dengan penelitian ini, peneliti mengambil judul: **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *full costing* (Studi kasus pada UMKM sepatu kulit “Karya Mandiri SL” pangkalan-Bun Kotawaringin Barat.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang diangkat adalah;

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi yang dipraktikkan UMKM Karya Mandiri SL selama ini?
2. Bagaimana Penentuan Harga Pokok Produksi yang seharusnya jika disesuaikan dengan akuntansi manajemen?
3. Bagaimanakah efisiensi penerapan *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan Karya Mandiri SL?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi yang dipraktikkan UMKM Karya Mandiri SL selama ini.

2. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi yang sebenarnya jika disesuaikan dengan akuntansi manajemen.
3. Untuk menilai efisiensi penerapan *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan Karya Mandiri SL.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang di kemukakan yaitu data yang di gunakan pada periode bulan juli 2015 dan data yang di gunakan yaitu data produksi sepatu kulit fantofel pria bermerek Karya Mandiri SL dengan ukuran 40-43 dengan asumsi harga sama.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Prusahaan**

Hasil penelitian ini beranfaat sebagai pengambilan keputusan dalam penentuan harga pokok produksi sehingga tidak terjadi pembuangan bahan percuma atau pemborosan di dalam penggunaan biaya yang percuma.

##### **2. Bagi Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi atau review dalam penelitian akuntansi biaya terutama dalam hal Harga Pokok Produksi.

##### **3. Bagi penulis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pembelajaran untuk mengetahui sejauhmana teori yang diperoleh dapat di terapkan dalam praktik.